

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Lokasi Penelitian

Kota Banjarmasin adalah salah satu kota di provinsi Kalimantan selatan, Indonesia. Kota Banjarmasin yang dijuluki *Kota Seribu Sungai* ini memiliki wilayah seluas 98,46 km yang wilayahnya merupakan delta atau kepulauan yang terdiri dari sekitar 25 buah kecil (delta) yang dipisahkan oleh sungai-sungai diantaranya Pulau Tatas, Pulau Kelayan, Pulau Rantauan Kelilimh, Pulau Insan dan lain-lain. Berdasarkan data BPS Kota Banjarmasin tahun 2018, Kota Banjarmasin memiliki penduduk sebanyak 692.793 jiwa dengan kepadatan 7.036.28 jiwa per km. Wilayah metropolitan Banjarmasin yaitu Banjar Bakula memiliki penduduk sekitar 1,9 juta jiwa.¹¹⁴

Kota Banjarmasin terdiri dari 5 Kecamatan yaitu Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kecamatan Banjarmasin Barat, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kecamatan Banjarmasin Utara. Penelitian ini dilakukan di seluruh Kecamatan Kota Banjarmasin.

1. Sejarah Kota Banjarmasin

Kota Banjarmasin sebelum tahun 1526 adalah sebuah nama kampung yang terletak di bagian Utara muara Sungai Kuin, yaitu kawasan Kelurahan Kuin

¹¹⁴ Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Banjarmasin, 2014.

Utara dan Alalak Selatan saat ini. Kampung *Bandar Masih* mulanya terbentuk oleh lima aliran sungai kecil, yaitu Sungai Sipandai, Sungai Sigaing, Sungai Keramat, Sungai Jagabaya dan Sungai Pangeran yang semuanya bertemu membentuk sebuah danau. Kata *Banjar* berasal dari bahasa Melayu yang artinya kampung atau juga berarti berderet-deret sebagai letak perumahan kampung berderet sepanjang tepian sungai.¹¹⁵

Pada abad ke-16, muncul Kerajaan Banjar Masih dengan raja pertama Raden Samudera, seorang pelarian yang terancam keselamatan oleh pamannya Pangeran Tumenggung yang menjadi raja Kerajaan Negara Daha disebut kerajaan Hindu di pedalaman (Hulu Sungai). Berawal kebencian Pangeran Tumenggung terjadi ketika Maharaja Sukarama masih hidup berwasiat agar cucunya Raden Samudera yang kelak menggantikannya sebagai raja. Raden Samudera sendiri adalah putra dari pasangan puteri Galuh Intan Sari (anak perempuan Maharaja Sukarama) dan Raden Bangawan (keponakan Maharaja Sukarama). Maka atas bantuan Arya Taranggana, mangkubumi negara Daha, Raden Samudera melarikan diri ke arah hilir sungai Barito yang kala itu terdapat beberapa kampung di antaranya kampung Banjar (disebut juga Banjar Masih).¹¹⁶

Sekitar tahun 1520, Patih Masih (kepala Kampung Banjar) dan para patih (kepala kampung) sekitarnya sepakat menjemput Raden Samudera yang bersembunyi di kampung Balandean dan setelah berhasil merebut Bandar Muara

¹¹⁵ Lisa Febriana, Ellyn Normelani dan Karunia Puji Hastuti, "Identifikasi Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk di Kelurahan Kelayan Luar Kecamatan Banjarmasin Tengah," Jurnal Pendidikan Geografi, Vol. 3, No. 2, 2016, h.43.

¹¹⁶ Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Banjarmasin, 2014

Bahan di daerah Bakumpai, yaitu bandar perdagangan negara Daha dan memindahkan pusat perdagangan ke pelabuhan Bandar (dekat muara sungai Kelayan) beserta para penduduk dan pedagang, kemudian selanjutnya menobatkan Raden Samudera menjadi raja dengan gelar Pangeran Samudera. Hal ini menyebabkan peperangan dan terjadi penarikan garis demarkasi dan blokade ekonomi dari pantai terhadap pedalaman. Pangeran Samudera kemudian mencari bantuan militer ke berbagai wilayah pesisir Kalimantan, yaitu Kintap, Satui, Swarangan, Asam Asam, Laut Pulo, Pamukan, Pasir, Kutai, Berau, Karasikan, Biaju, Sebangau, Mendawai, Sampit, Pembuang, Kota Waringin, Sukadana, Lawai, dan Sambas. Hal ini dilakukan untuk menghadapi Kerajaan Negara Daha yang secara militer lebih kuat dan penduduknya kala itu lebih padat. Bantuan yang lebih penting adalah bantuan militer dari Kesultanan Demak, yang hanya diberikan kalau raja dan penduduk memeluk Islam. Kesultanan Demak dan Majelis Ulama Walisanga saat itu sedang mempersiapkan alansi strategis untuk menghadapi kekuatan kolonial Portugis yang memasuki kepulauan Nusantara dan sudah menguasai kesultanan Malaka.¹¹⁷

Sultan Trenggono mengirimkan seribu pasukan dan seorang penghulu Islam, yaitu Khatib Dayan yang akan mengislamkan raja Banjar Masih beserta rakyatnya. Pasukan Pangeran Samudera kemudian berhasil menembus pertahanan musuh. Mangkubumi Arya Taranggana menyarankan raja dari pada rakyat kedua belah pihak banyak jadi korban, lebih baik kemenangan dipercepat

¹¹⁷ Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Banjarmasin, 2014

dengan perang tanding antara kedua raja. Tetapi akhirnya pangeran tumenggung yang bersedia menyerahkan kekuasaan kepada Pangeran Samudera.¹¹⁸

Dengan adanya kemenangan Pangeran Samudera dan dibawanya rakyat negara Daha (orang hulu sungai) dan penduduk Bandar Muara Bahan (orang bakumpai) maka muncullah kota baru, yaitu Bandar Masih yang mulanya hanyalah sebuah desa yang penduduknya sedikit. Pada 24 September 1526 bertepatan 6 Zulhijjah 932 H, Pangeran Samudera memeluk Islam dan bergelar Sultan Suriansyah (1526-1550). Rumah Patih Masih dijadikan keraton, juga dibangun benteng, pasar, dan masjid (masjid Sutan Suriyansyah). Didekat muara sungai Kuin terdapat rumah Syahbandar, yaitu Goja Babow Ratna Diraja, ialah seorang Durajat.¹¹⁹

Kerajaan Banjar Masih berkembang pesat, kemudian sultan Suriansyah digantikan anaknya sultan Rahmatullah (1550-1570), selanjutnya sultan Hidayatullah (1570-1620), dan sultan Musta'in Billah (1520-1620). Untuk memperkuat pertahanan terhadap musuh, seultan Mustainbillah mengundang seseorang, yaitu panglima perang dari suku Dayak Nagaju beserta sepuluh orang lainnya untuk tinggal di keraton. Seorang dari mereka masuk Islam dan menikah dengan adik sultan, kemungkinan dia adik dari sultan, yaitu Nyai Siti Diang Lawai yang dari kalangan suku Biaju (Dayak Ngaju). Pada tahun 1596, Belanda merampas 2 jung lada dari Banjarmasin yang berdagang di Kesultanan Banten.

¹¹⁸ Tim MUI Kalsel dan Tim LP2M UIN Antasari Banjarmasin, *Ulama Banjar dari Masa-Kemasa*, Edisi Revisi, (Banjarmasin: Antasari Press, 2018), hxiv

¹¹⁹ Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Banjarmasin, 2014

Hal tersebut dibahas ketika ekspedisi Belanda yang dipimpin Koopman Gillis Michaelszoom tiba di Banjarmasin 7 Juli 1607.¹²⁰

Pada tahun 1612, Belanda tiba di Banjar Masih untuk membalas ekspedisi tahun 1607. Mereka menyerang Banjarmasin dari arah pulau Kembang dan menembaki keraton di sungai Kuin pusat, pemerintahan Kesultanan Banjar hingga kota Banjar atau kampong Keraton dan sekitarnya hancur, sehingga akhirnya ibu kota kerajaan dipindahkan dari Banjar Masih ke Martapura. Di Banjarmasin (kota Tatas) banyak sekali rumah dan sebagian menggunakan dinding terbuat dari bambu dan kayu. Rumah-rumah tersebut besar sekali, hingga dapat memuat 100 orang, yang terbagi atas kamar-kamar. Rumah ini dihuni oleh satu keluarga dan berdiri di atas tiang yang tinggi. Menurut Willy, kota Tatas (kini Banjarmasin Tengah di sungai Martapura), terdiri dari 300 buah rumah, bentuk rumah hampir bersamaan antara rumah satu dengan lainnya yang dihubungkan dengan titian, dan alat angkutan utama saat itu adalah perahu.¹²¹

Selain rumah-rumah yang ada dipinggir sepanjang sungai, terdapat juga rumah-rumah rakit yang diikat dengan tali rotan yang diikat di pohon besar disepanjang tepi sungai. Kota Tatas (kini Banjarmasin), merupakan sebuah wilayah yang dikelilingi sungai Barito, sungai Kuin dan sungai Martapura, maka seolah-olah membentuk sebuah pulau, sehingga dinamakan pulau Tatas. Diutara pulau Tatas adalah Banjar lama (Kuin) atau ibu kota pertama Kesultanan Banjar, kemudian digabung ke dalam Hindia Belanda tahun 1860 atau kota

¹²⁰ Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Banjarmasin, 2014

¹²¹ Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Banjarmasin, 2014

Banjarmasin saat ini. Nama Banjarmasin, oleh Belanda lama-kelamaan diubah menjadi Banjarmasin, tetapi nama Banjarmasin biasanya mengacu kepada kota Tatas di sungai Martapura, sedangkan nama Banjar Masih mengacu kepada Banjar lama di sungai Kuin. Kota Banjarmasin modern merupakan aglomerasi pulau Tatas (kota Tatas), Kuin (Banjar lama) dan sekitarnya.¹²²

Sebagaimana wilayah-wilayah lain di Nusantara, Islam awalnya masuk ke Kalimantan Selatan berbarengan masuknya para pedagang ke penjuru tanah air Nusantara pada waktu itu, sebagian besar mereka adalah para da'i.¹²³ Pada awalnya, karena masyarakat Banjar adalah beragama Hindu, kemudian ajaran Islam masuk ke tanah Banjar pada abad ke-16 tepatnya ketika Pangeran Samudera yang bergelar Sultan Suriansyah, secara resmi memeluk agama Islam. Masuknya Pangeran Samudera kepada agama Islam kemudian diikuti oleh masyarakat Banjar, akan tetapi pengislaman yang bersifat *top-down* yang sifatnya formalitas saja dan tidak mendalam.¹²⁴

2. Letak Geografis

Kota Banjarmasin terletak pada 3°15' sampai 3°22' lintang selatan dan 114°32' Bujur Timur, dan ketinggian tanah asli berada pada 0,16 m di bawah permukaan laut serta hampir seluruh wilayah digenangi air pada saat pasang. Kota Banjarmasin terletak di daerah kuala sungai Martapura yang bermuara

¹²² Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Banjarmasin, 2014

¹²³ Abdul Hakim, Muhammad Rusydi, dan Abdul Khaliq, "Urang banjar dan Kosmologi Nur Muhammad; Analisis Filosofis tentang Materi Ruang dan Waktu", (Jurnal Tashwir, (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negri (UIN) Antasari, 2013), h. 37

¹²⁴ Mujiburrahman, *Tasawuf di Masyarakat Banjar, Kesenambungan dan Perubahan Tradisi Keberagamaan*, (Jurnal Kanz Philosophia, Vol. 3, No. 2013), h. 155

pada sisi timur sungai Barito, letak Kota Banjarmasin hampir di tengah-tengah Indonesia.¹²⁵

Kota Banjarmasin ini, terletak di tepian timur sungai Barito dan disebelahnya sungai Martapura yang berhulu di pegunungan Meratus. Banjarmasin dipengaruhi pasang surut air laut jawa, sehingga berpengaruh kepada drainase kota dan memberi ciri khas sendiri terhadap kehidupan masyarakat, terutama pemanfaatan sungai sebagai salah satu transportasi air, pariwisata, perikanan dan perdagangan.¹²⁶

Menurut data statistik 2001, dari seluruh luas wilayah kota Banjarmasin yang kurang lebih 98,46 km² ini dapat dipresentasikan bahwa peruntukan tanah saat sekarang adalah lahan tanah pertanian 3.111,9 ha, perindustrian 278,6 ha, jasa 443,4 ha, permukiman adalah 3.029,3 ha dan lahan perusahaan seluas 336,8 ha. Perubahan dan perkembangan wilayah terus meningkat seiring dengan penambahan penduduk dan kemajuan tingkat pendidikan serta penguasaan ilmu teknologi.¹²⁷

B. Profil Beberapa Rumah Tahfidz di Kota Banjaramsin

Lembaga-lembaga tahfidz merupakan wadah atau tempat untuk seseorang yang ingin menghafal al-Qur'an agar hafalannya terkontrol terus menerus dan dapat dievaluasi. Ada beberapa lembaga tahfidz di kota Banjarmasin, yaitu sekolah tahfidz, pondok tahfidz, TPP/TPQ tahfidz, dan Rumah Tahfidz. Adapun yang dibahas dalam tulisan ini terbatas pada rumah-rumah tahfidz yang ada di

¹²⁵ Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Banjarmasin, 2014

¹²⁶ Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Banjarmasin, 2014

¹²⁷ Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Banjarmasin, 2014

kota Banjarmasin. Rumah Tahfidz yang dimaksud dalam penelitian ini ialah tempat untuk mempelajari dan menghafal al-Qur'an tanpa sistem asrama seperti halnya pondok pesantren.

Ada empat kriteria rumah tahfidz dalam penelitian ini, diantaranya yaitu Rumah Tahfidz yang bertempat di Kota Banjarmasin, Rumah Tahfidz yang berdiri sudah lebih satu tahun, rumah tahfidz yang sudah memiliki struktur kepengurusan, dan Rumah Tahfidz yang memiliki santri lebih dari lima puluh orang. Berdasarkan kriteria yang didapat oleh penulis, ada empat Rumah Tahfidz yang dapat dilakukan penelitian di Kota Banjarmasin, yaitu Rumah Tahfidz Al-Haramain Banjarmasin Timur, Rumah Tahfidz Nurul Anam Banjarmasin Timur, Rumah Tahfidz Al-Haramain Banjarmasin Barat, Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah Banjarmasin Barat. Keempat rumah tahfidz tersebut masing-masing berdiri sendiri meskipun diantaranya salah satu cabang di beberapa tempat.

1. Rumah Tahfidz Al-Haramain

a. Sejarah Bedirinya

Rumah Tahfidz Al-Haramain terletak di jalan pekapuran raya Gg. Melati 2 Rt. 18 No. 28 kecamatan Banjarmasin Timur. Berdirinya Rumah Tahfidz Al-Haramain berawal dari inisiatif dari ustadz Sofyan selaku ketua yayasan Rumah Tahfidz Al-Haramain. Beliau merasa di wilayah sekitar tempat tinggal beliau tidak ada lembaga pendidikan para penghafal Al-Qur'an. Kemudian dibantu dua teman beliau yaitu ustadz Faisal dan ustadz Muhammad, lalu didirikanlah lembaga pendidikan untuk penghafal al-Qur'an yaitu Rumah Tahfidz Al-Haramain. Awal pendaftaran

dibuka untuk 20 orang, dan proses belajar dan mengajarnya dilakukan di rumah kediaman ustadz Sofyan.

Rumah Tahfidz Al-Haramain berdiri secara resmi pada tanggal 26 Maret 2014, saat itu pembelajaran dilakukan di tempat yang sederhana, dengan santri yang terus bertambah. Pada tanggal 14 Agustus 2016 peletakan batu pertama pembangunan gedung oleh K.H Ahmad Zuhdiannor. Setelah kurang lebih 5 bulan berdirilah gedung 2 lantai yang diresmikan oleh Ibnu Sina Wali Kota Banjarmasin pada tanggal 26 Maret 2017.¹²⁸

b. Visi dan Misi

Visi Rumah Tahfidz Al-Haramain sebagai berikut “Membentuk generasi Qur’ani yang berakhlakul karimah.”Misi Rumah Tahfidz Al- Haramain sebagai berikut;

- 1) Menyelenggarakan program pembelajaran tahsin dan tahfidz al-qur’an yang berbasis dengan mutu.
- 2) Memberdayakan potensi peserta didik sesuai dengan kebutuhan masyarakat memberdayakan profesionalisme guru al-Qur’an.
- 3) Meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka kemajuan lembaga tahfidz.

c. Struktur Organisasi

Ketua Yayasan	: Ustadz Sofyan Badaruddin S.Pd.I
Penjamin Mutu dan Keuangan	: Ustadz M. Mushtafa Kamil S.Th.I
Bendahara Yayasan	: Ustadzah Sarifah S.Pd.I

¹²⁸ Muhammad Arobi, “Rumah-Rumah Tahfidz di Kota Banjarmasin: Profil, Program, dan Metode Pengajaran Al-Qur’an” *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol 8 No. 1 (2019), h. 45

Supervisor dan Sekertaris Yayasan : Ustadz Rijal Mukminin S.Pd

Penanggung Jawab Rumah Tahfidz Al-Haramain Pekapuran Raya (pusat)

Pra Tahsin : Ustadz Arman, Ustadzah Siti Anisah

Tahsin : Ustadzah Habibaturrosyidah A.Md, Ustadz Ahmad Fajar

Tahfidz putra : Ustadz Ahmad Musta'ien MHI, Ustadzah Fina Kamiliah

Tahfidz Putri : Ustadzah Mirnawati, Ustadz Husnul Yaqin, S.Ag

Penanggung Jawab Rumah Tahfidz Al-Haramain Cabang

Beruntung : Ustadz M. Rafiuddin

Kayu Tangi : Ustadz Ahmad Arifin

Teluk Tiram : Ustadzah Norliani Safitri S.Pd

Bumi Mas : Ustadz Heriyadi S.Pd

Pelaihari : Ustadz M. Rijal Al-Ansari S.Pd

Cabang Rumah Tahfidz yang masuk dalam penelitian ini adalah;

- a) Rumah Tahfidz Al-Haramain Banjarmasin Timur, alamat jalan Lingkar Dalam Selartan RT. 27 kelurahan Pekapuran Raya kecamatan Banjarmasin Timur, dan sebagai kepala cabang adalah ustadz Heriyadi, S.Pd.I.
- b) Rumah Tahfidz Al-Haramain Banjarmasin Barat, yang beralamat jalan HKSN komplek Amd Permai Blok A23 No.452 RT. 22 kecamatan Banjarmasin Barat, dan sebagai kepala cabang adalah ustadz Ahmad Arifin.

d. Profil Kepala Rumah Tahfidz Al-Haramain

Nama lengkap pendiri pesantren H. Sofyan S.Pd.I. beliau dilahirkan di Mekkah pada tanggal 29 Oktober 1981, beliau berdomisili di Jl. Pekapuran

Raya Gg. Seroja Rt. 17 No.35 Banjarmasin timur. Pendidikan terakhir beliau S1 Sarjana Pendidikan Agama Islam. Beliau pernah menjadi asisten guru di Masjid Al-Haram selama 4 tahun, guru Al-qur'an di SMP Ukhuwah Banjarmasin selama 4 tahun, koordinator madrasah tahfidz Ukhuwah selama 3 tahun, juga menjabat ketua pengelola Rumah Tahfidz Al-Haramain Banjarmasin, beliau juga pernah jadi Imam Tarawih di masjid kampung Siglap Singapore selama 14 tahun dan menjadi pembimbing jamaah haji dan umrah selama 10 tahun.¹²⁹

2. Rumah Tahfidz Nurul Anam Banjarmasin Timur

a. Sejarah berdirinya

Rumah Tahfidz Nurul Anam terletak di jalan Ratu Zaleha kompleks Ar-Raudah RT. 33 RW.02 kelurahan Karang Mekar kecamatan Banjarmasin Timur. Latar belakang berdirinya Rumah Tahfidz Nurul Anam. Pada Awalnya, Rumah Tahfidz ini berada di kompleks Beringin III kelurahan Karang Mekar dengan nama Rumah Tahfidz Hidayatussalikin yang dikelola langsung oleh bapak H. Sarmidi pimpinan majelis ta'lim Hidayatussalikin. Beliau melihat banyak anak di kompleks tersebut yang memerlukan pendidikan al-Qur'an, pada tahun ajaran 2017 dibukalah rumah tahfidz ini. Pada waktu itu, pendaftaran dan uang bulanan tidak diwajibkan bagi semua santri, santri terkumpul dua puluh lebih santri baru dengan dua orang guru. Kemudian Rumah Tahfidz hidayatussalikin dipindah ke kompleks Ar-Raudah RT. 33 RW.02 kelurahan Karang Mekar kecamatan

¹²⁹ Muhammad Arobi, "Rumah-Rumah Tahfidz di Kota Banjarmasin: Profil, Program, dan Metode Pengajaran Al-Qur'an" *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol 8 No. 1 (2019), h. 44

Banjarmasin Timur. Disini tepat tahun ajaran 2018 Rumah Tahfidz Hidayatussalikin berubah namanya menjadi Rumah Tahfidz Nurul Anam.¹³⁰

b. Visi

Mencetak generasi para penghafal al-Qur'an yang berakhlak mulia dan berwawasan ke depan.

c. Misi

- 1) Meningkatkan kuantitas dan kualitas hafalan al-Qur'an.
- 2) Menumbuhkan suasana pembelajaran al-Qur'an yang teratur dan menyenangkan.
- 3) Memberikan pengajaran yang mencakup bidang akhlak, fiqih praktis, ilmu tajwid, doa-doa harian, dan kaderisasi da'i dan da'iyah.

d. Struktur Organisasi

Berikut struktur kepengurusan dari Rumah Tahfidz Nurul Anam sebagai berikut:

Penasehat	: H. Anang Matsih, S.Ag
Pembina	: Ahmad Syahbuddin, S.Th.I, M.Pd.I
Pengasuh	: H. Sholahuddin Al-Ayyubi
Kepala Sekolah	: Irsyadurrahman Ahmad, S.Th.I, M.Ag
Sekretaris	: Muhammad Rahim, S.Pd
Bendahara	: Jamaluddin, S.Pd
Humas	: Didi Pramadi, S.Pd

¹³⁰ Wawancara dengan Ustadz Irsyadurrahma Ahmad, S.Th.I, M.Ag, 20 April 2021

e. Profil Kepala Rumah Tahfidz Al-Haramain Banjarmasin Timur

Nama lengkap pendiri kepala Rumah Tahfidz Nurul Anam ini adalah Irsyadurrahman Ahmad, S.Th.I, M.Pd. Beliau dilahirkan di Alabio 07 Mei 1990, beliau berdomisili di jalan Pekapuran A, Rt. 22, Rw. 02 Kelurahan Karang Mekar, Kecamatan Banjarmasin Timur Provinsi Kalimantan Selatan. Beliau adalah putera dari Drs. H. Ahmad Zamani, M.Ag (Alm) dan Siti Rukayah. Pendidikan beliau TK Dewi Sartika Banjarmasin 1996, Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Pengulu grisik Jawa Timur 2002, Ponpes Tahfidz Al-Karamah Martapura 2004, Ponpes Tahfidz al-Qur'an Nurul Madinah Pangkalanbun Kalimantan Tengah 2005, MTs Ponpes Nurul Jannah Banjarmasin 2009, IAIN Antasari Banjarmasin, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, program studi Ilmu Tafsir Hadits (PKU) 2014, UIN Antasari Banjarmasin Pascasarjana program studi Ilmu Tasawuf 2015. Beliau saat ini sebagai pengelola Balai Pendidikan Hadits dan al-Qur'an Jannatul Irfan Hulu Sungai Utara. Kepala Sekolah Rumah Tahfidz Nurul Anam, komplek Ratu Zaleha Banjarmasin Timur. Asisten Dosen di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin. Penceramah/Majelis Ta'lim di beberapa masjid kota Banjarmasin.

3. Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah Banjarmasin Utara

a. Sejarah berdirinya

Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah berada di jalan perdagangan komplek HKSN Permai Blok B7 Rt.35 Rw.05 Alalak Utara, Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin. Latar belakang berdirinya rumah tahfidz ini adalah bermula dari

gagasan H. Anwar Hadimi yang berdomisili di daerah jalan perdagangan. Beliau mempunyai keinginan untuk membangun sebuah lembaga pendidikan yang berbasis al-Qur'an di lingkungan tersebut. Kemudian ada juga dorongan dari masyarakat, mereka berharap anak-anak yang sudah menyelesaikan program belajar ngaji yang diadakan oleh BKPRMI (Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia) agar dapat melanjutkan pembelajaran al- Qur'an ke jenjang berikutnya. Kemudian akhirnya didirikanlah sebuah lembaga Tahfidz Qaryah Thayyibah yang diresmikan pada tanggal 16 juni 2016, sekarang namanya berubah menjadi Rumah Tahfidz Qaryah Toyiybah.¹³¹

b. Visi dan Misi

Adapun visi Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah ialah membentuk generasi Qur'ani dengan harapan pada tahun 2030 setiap rumah terdapat satu orang hafidz/hafidzah. Adapun misi Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah ialah menyelenggarakan program tahsin, program tahfidz, program tilawah dan program karantina tahfidz.

c. Struktur Organisasi

Berikut struktur kepengurusan dari Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah sebagai berikut:

Pembina	: H. Anwar Hadimi, S.E
	: H. Irhamsyah Safari
	: H. Aspiani, Lc
Kepala Sekolah	: Taufiqurrahman, S.Th.I

¹³¹ Muhammad Arobi, "Rumah-Rumah Tahfidz di Kota Banjarmasin: Profil, Program, dan Metode Pengajaran Al-Qur'an" *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol 8 No. 1 (2019), h. 49

Sekretaris : Rahmat Hidayat, SH
Bendahara : Rafli Pratama
Humas : H. Mahyuni

C. Profil subjek penelitian

1. Ibu MD

Ibu Maidah, alamat jalan Pekapuran Raya Gang Melati 2 RT. 18 RW 02 Banjarmasin Timur Kalimantan Selatan. Beliau adalah seorang ibu rumah tangga dengan pendidikan terakhir SMA, suami beliau bernama Nabhan Inani seorang pedagang. Beliau memiliki tiga orang anak, dan yang belajar di Rumah Tahfidz adalah anak yang pertama Muhammad Hasan Basri, saat ini mengikuti pendidikan di Rumah Tahfidz Al-Haramain Banjarmasin Timur.

2. Bapak WW

Bapak Wisnu Wardhana, alamat beliau jalan Bumi Mas Raya komplek Bumi Jaya RT. 10 No. 109 Banjarmasin Timur Kalimantan Selatan. Pendidikan terakhir beliau adalah SMA. Bapak Wisnu Wardhana adalah orangtua dari Muhammad Ilham yang saat ini mengikuti Pendidikan di Rumah Tahfidz Al-Haramain Banjarmasin Timur.

3. Ibu SM

Ibu Siti Maryam beralamat di Kelayan B gang Cempaka RT. 13 RW. 002 kelurahan Kelayan Tengah kecamatan Banjarmasin Tengah. Pendidikan terakhir beliau adalah Pondok Pesantren Nurul Jannah di jalan Gerilya Gang Bambu kelurahan Kelayan Timur kecamatan Banjarmasin Selatan. Beliau

adalah orangtua dari Muhammad Adib yang saat ini mengikuti pendidikan Rumah Tahfidz Al-Haramain.

4. Bapak HF

Bapak Hidayatul Fikri, M.I.Kom beralamat di jalan Bumi Mas Raya kompleks Bumi Jaya RT.10 RW.01 Nomor. 52 kecamatan Banjarmasin Timur Kalimantan Selatan. Anak beliau bernama Muhammad Naazil Al-Fathouni, yang saat ini mengikuti pendidikan Rumah Tahfidz Al-Haramain Banjarmasin Timur.

5. Bapak DN

Bapak Dahlan, S.Pd, alamat beliau di jalan HKSN Kuin Utara RT. 9 Banjarmasin Utara. Pendidikan terakhir S1 Sarjana Pendidikan. Beliau orangtua dari Miftahul Anwar, yang saat ini masih belajar di Rumah Tahfidz Al-Haramain cabang Alalak, yang beralamat di jalan HKSN Komplek AMD Permai blok A23 RT. 22 Banjarmasin Utara.

6. Bapak SD

Bapak Saidi, alamat beliau di desa Batajung kecamatan Kapuas Kuala kabupaten Kapuas provinsi Kalimantan Tengah. Profesi beliau adalah salahsatu buruh perusahaan kelapa sawit di Kalimantan Tengah. Anak beliau bernama Anizah, yang saat ini mengikuti pendidikan Rumah Tahfidz Al- Haramain cabang Alalak, yang beralamat di jalan HKSN Komplek AMD Permai blok A23 RT. 22 Banjarmasin Utara.

7. Ibu MN

Ibu Mar'an, alamat beliau di jalan Perdagangan kompleks Perdagangan Permai II Nomor 11 RT. 22 Banjarmasin Utara, Pendidikan terakhir beliau S1. Putri beliau adalah Nuudjaina, yang saat ini mengikuti pendidikan Rumah Tahfidz Al-Haramain cabang Alalak, yang beralamat di jalan HKSAN Komplek AMD Permai blok A23 RT. 22 Banjarmasin Utara.

8. Bapak FN

Bapak Fahrial Noor Irwansyah, alamat jalan perdagangan kompleks HKSAN Permai Blok 7D RT. 28 Alalak Utara, Banjarmasin Utara. Pendidikan terakhir beliau S1. Anak beliau bernama Risma Aysha Naira, yang saat ini mengikuti pendidikan di Rumah Tahfidz Al-Haramain cabang Alalak, yang beralamat di jalan HKSAN Komplek AMD Permai blok A23 RT. 22 Banjarmasin Utara.

9. Bapak BW

Bapak Budi Wahyudi alamat beliau di jalan Adhyaksa 3 Nomor. 8 Sungai Miai kecamatan Banjarmasin Utara. Pendidikan terakhir beliau S2 Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin. Anak beliau Rona Nisriina, saat ini mengikuti pendidikan di Rumah Tahfidz Al-Haramain cabang Alalak, yang beralamat di jalan HKSAN Komplek AMD Permai blok A23 RT. 22 Banjarmasin Utara.

10. Ibu NH

Ibu Nor Hidayati, alamat jalan Bumi Mas Raya Handayani 7 Nomor 25 RT. 30 RW. 01 kecamatan Banjarmasin Timur Kalimantan Selatan. Anak

beliau bernama Ahmad Najib Akmal berusia 10 tahun, yang saat ini mengikuti pendidikan di Rumah Tahfidz Nurul Anam, di jalan Ratu Zaleha kompleks Ar Raudah RT. 33 RW. 02 kelurahan Karang Mekar kecamatan Banjarmasin Timur Kalimantan Selatan.

11. Bapak MN

Bapak Muhammad Noor, alamat beliau di jalan Pekaruran A RT. 16 RW. 02, kecamatan Banjarmasin Timur Kalimantan Selatan. Anak beliau bernama Muhammad Fadhil, yang saat ini mengikuti pendidikan di Rumah Tahfidz Nurul Anam, di jalan Ratu Zaleha kompleks Ar Raudah RT. 33 RW. 02 kelurahan Karang Mekar kecamatan Banjarmasin Timur Kalimantan Selatan.

12. Bapak MR

Bapak Muhammad Ridhani, alamat beliau di jalan Ratu Zaleha gang Fazar Sidik RT. 21 RW.02 kelurahan Karang Mekar kecamatan Banjarmasin Timur Kalimantan Selatan. Beliau orangtua dari Muhammad Iqbal Arrasyid, yang saat ini belajar di Rumah Tahfidz Nurul Anam. Pendidikan terakhir beliau adalah SMP Negeri 3 Banjarmasin.

13. Ibu RW

Ibu Rahmawati, alamat beliau di jalan Ratu Zaleha gang Galuh Sari RT. 13 kelurahan Karang Mekar kecamatan Banjarmasin Timur. Pendidikan terakhir beliau adalah SMP Negeri 3 Banjarmasin. Beliau adalah orangtua dari Hairullah, yang saat ini belajar di Rumah Tahfidz Nurul Anam.

14. Ibu SH

Ibu Sri Harati, alamat jalan A.Yani Km. 3,5 kompleks Beringin gang 5 RT. 27 No. 24 kelurahan Karang Mekar kecamatan Banjarmasin Timur. Pendidikan terakhir beliau adalah SMA Negeri 7 Banjarmasin. Putera beliau adalah Arya Budi Rahmat, yang saat ini mengikuti pendidikan di rumah Tahfidz Nurul Anam jalan Ratu Zaleha kompleks Ar-Raudah RT. 33 RW.02 kelurahan Karang Mekar kecamatan Banjarmasin Timur.

15. Bapak SB

Bapak Sabri, alamat beliau di jalan Alalak Utara RT. 01 Banjarmasin Utara. Pendidikan terakhir beliau SD Negeri Kuin Utara 5. Anak beliau adalah Muhammad Arsyad, saat ini belajar di Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah yang berada di jalan perdagangan kompleks HKSNI Permai Blok B7 Rt.35 Rw.05 Alalak Utara, Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin.

16. Ibu SY

Ibu Hj Sarpiyah, alamat di jalan Alalak Utara RT. 08 RW. 01 kelurahan Alalak Utara Banjarmasin Utara. Anak beliau bernama M. Kurtobi saat ini belajar di Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah yang berada di jalan perdagangan kompleks HKSNI Permai Blok B7 Rt.35 Rw.05 Alalak Utara, Banjarmasin Utara, kota Banjarmasin.

17. Bapak MA

Bapak Muslim Anshari, alamat jalan Perdagangan kompleks HKSNI Permai blok B7 No. 228 Banjarmasin Utara. Pendidikan terakhir beliau S1 Universitas Lambung Mangkurat (UNLAM). Anak beliau adalah M.

Azizurrahman, saat ini belajar di Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah yang berada di jalan perdagangan kompleks HKS N Permai Blok B7 Rt.35 Rw.05 Alalak Utara, Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin.

D. Laporan Data Hasil Penelitian

1. Motivasi orangtua memasukan anak belajar di Rumah Tahfidz

Waktu para orangtua memulai pengajaran pada anaknya seperti yang mereka katakan yaitu, Ibu MD mengatakan beliau memberikan pendidikan al-Qur'an pada anaknya ketika waktu kecil (dua tahun) saat anak mulai belajar bicara kata-perkata huruf-perhuruf, maka diisi dengan ejaan huruf hijaiyah. Yang dikatakan ibu MD hampir sama dengan yang dikatakan oleh bapak WW, ibu SM, bapak DN, ibu MN, bapak BW, ibu NH, bapak MN, bapak MR, bapak SB, bapak MA. Tetapi berbeda dengan bapak HF beliau mengatakan pengajaran al-Qur'an dimulai ketika istrinya hamil yaitu dengan selalu membacakan al-Qur'an setiap hari. Bapak FI juga mengatakan, beliau mengenalkan al-Qur'an pada anaknya saat masih balita, dengan cara memperdengarkan bacaan al-Qur'an secara langsung dan juga menggunakan murrotal speaker aktif. Namun ibu SY mengatakan, beliau merasa sedikit terlambat mengajarkan al-Qur'an pada anaknya, ketika anaknya lulus akan menduduki sekolah menengah baru diarahkan untuk belajar al-Qur'an.

Dalam hal ini yang terpenting adalah mendidik anak agar faham dengan ajaran agama Islam, karena salah satu perasaan mulia yang Allah tanamkan dalam hati kedua orangtua adalah rasa ingin memberikan pendidikan yang

terbaik untuk anak. Setiap anak yang baru lahir ke dunia tentu berada dalam keadaan lemah, tidak berdaya, tidak mampu apa-apa, tidak bisa mengurus dan memenuhi kebutuhan diri sendiri. Maka bergantung sepenuhnya dari yang ada di lingkungannya, terutama orangtua. Sehingga di katakana, setiap anak yang lahir ibarat sehelai kertas putih yang masih bersih, dan bagaimana kertas putih itu dikemudian hari tergantung pada orang yang akan menuliskannya. Jadi, bagaimana kepribadian anak kemudian hari tergantung bagaimana ia berkembang di lingkungan hidupnya. Tokoh utama dalam pusat perkembangan hidup anak adalah orangtua, selama anak masih kecil, ia hidup di bawah buaian orangtuanya, dan selama ia masih pada usia pembelajaran dan pendidikan, hendaknya kedua orangtua tidak meninggalkan sarana untuk mengadakan perbaikan serta mendidik naluri dan akhlaknya.¹³²

Motivasi orangtua memasukkan anaknya belajar di Rumah Tahfidz yaitu, Ibu MD, ibu SY, Mengatakan awalnya karena melihat banyak anak-anak sekitar rumahnya yang belajar di Rumah Tahfidz sehingga ada keinginan memasukkan anaknya belajar di tempat tersebut. Bapak WW, ibu FI mengatakan al-Qur'an adalah kewajiban setiap muslim untuk mempelajarinya, baik dari segi bacaan dan isi kandungannya dan sebagai orangtua berkewajiban atas pendidikan anak dengan mengajarkan al-Qur'an dan memahami ajaran al-Qur'an. Bapak HF, ibu MN, bapak MN, bapak MR, dan bapak MA mengatakan belajar al-Qur'an itu untuk bekal kelak diri anaknya sendiri menjadi muslim yang beriman dan bertakwa, serta untuk bekal kedua orangtuanya di akhirat, dari al-Qur'an banyak

¹³² Abdullah Nashih 'Ulwah, Tahqiq; Ihsan Al-'Utaibi, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Ihsan Solo: Kamil, cet. 1 2012), h.33

fadhilah yang didapatkan, seperti mampu memberi syafaat pada keluarganya yang masuk neraka dan akan memberikan mahkota kemuliaan kepada orangtuanya. Bapak DN mengatakan, dorongan beliau memasukkan anaknya belajar di Rumah Tahfidz muncul saat beliau mengamati keadaan saat ini generasi muda semakin memprihatinkan, dan kemerosotan akhlak. Maka beliau katakan sangat terdorong diri pribadi “menyiapkan anak menjadi generasi Qur’ani, yang ilmunya bermanfaat secara pribadi maupun orang banyak”.

Motivasi orangtua tersebut termasuk dalam motivasi instrinsik dan ekstrinsik.¹³³ Motivasi ini muncul karena ada dorongan dari dalam diri seseorang yaitu kebutuhan orang yang bersangkutan, seperti yang dilakukan para orangtua tersebut memasukkan anaknya ke Rumah Tahfidz karena ada dorongan keagamaan dalam diri yang harus dipenuhi. Motivasi ekstrinsik muncul pada diri individu atau dorongan dari luar diri, seperti orangtua yang termotivasi melihat anak-anak disekitar rumahnya yang belajar di Rumah Tahfidz sehingga mendorong dirinya memasukkan anak ke Rumah Tahfidz.

Motivasi tersebut sebagaimana menurut Vroom yaitu, motivasi mengarah kepada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki. Motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu menggerakkan, mengarahkan dan menopang tingkah laku manusia.¹³⁴

Adapun tujuan pendidikan menurut Islam adalah agar anak dapat memahami tentang kekuasaan Allah yang tersurat dan tersirat, dengan segala

¹³³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), h. 151

¹³⁴ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 197

peraturan-peraturannya. Seperti yang di lakukan oleh Luqmanul Hakim kepada anaknya dan di abadikan dalam al-Qur'an, Q.S Luqman: 13;

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣)

Pada ayat di atas adalah tentang Luqman ketika memberikan pengajaran mengenai ke-Esaan Allah kepada anaknya dengan mengatakan, 'Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar. Kemudian nasehat Luqmanul Hakim kepada Anaknya dalam Q.S Luqman: 17;

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ (مَا)

Nasehat Luqman kepada anaknya agar mengakkan salat serta berbuat baik mencegah perbuatan mungkar dan tetap bersabar terhadap kezaliman orang lain. Dalam ayat tersebut jelas salat menjadi hal yang pertama daripada yang lainnya. Oleh karena itu, sudah semestinya orangtua harus senantiasa memperkenalkan dan mengajak anak-anaknya pada kebaikan untuk beribadah kepada Allah SWT, sehingga menjadi teladan bagi keluarga, khususnya anak-anaknya. Karena anak adalah investasi akhirat dalam keyakinan yang benar, sebagaimana sabda Nabi SAW yaitu:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَاتَ الْإِنْسَانُ أُنْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ

135

ثَلَاثَةٍ إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

Dari hadits tersebut digambarkan bahwa amal manusia akan terputus apabila sudah mati, kecuali tiga yang akan ada terus mengalir pahalanya walaupun ia sudah mati yaitu, *pertama* sedekah jariah, misal membangun masjid, membuat jalan, atau segala sesuatu yang sifatnya masih dimanfaatkan orang lain, *kedua* ilmu yang bermanfaat, misal mengajarkan perkara kebaikan, nasehat kebaikan, atau karangan buku atau tulisan yang bermanfaat bagi orang lain, *ketiga* atau anak yang saleh yang mendoakan kepadanya, ini adalah aset yang paling berharga, maka berbahagialah orang yang dikaruniai anak dan didiklah agar menjadi anak yang saleh.

Oleh karena itu, Sangatlah erat dan kokoh hubungan yang terjalin antara orangtua dengan anak. Berbeda dengan hubungan yang terbentuk antara seorang guru dengan anak hubungan tersebut akan berakhir ketika anak selesai menerima pendidikan. Akan tetapi hubungan orangtua dengan anak akan terus ada bahkan sampai dia dewasa, hubungan inilah yang akan selalu terjalin dan selalu dibutuhkan oleh anak. Segala bentuk kasih sayang dan perhatian orangtua terhadap anak merupakan unsur yang sangat diperlukan oleh anak, terutama pada masa pertumbuhan dan perkembangannya.¹³⁶

¹³⁵ H.R Muslim pada bab, *Mâ Yalhaqu al-Insân Min ast-Tsawâbi Ba'du*, h. 73 Matabah Syamilah.

¹³⁶ Saiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga* (Jakarta:Rineka Cipta, 2004), h. 22

2. Kesiapan Anak Belajar di Rumah Tahfidz

a) MH

Saat ini Muhammad Hasan Basri, mengikuti pendidikan Rumah Tahfidz Al-Haramain cabang Banjarmasin Timur, disamping itu dia juga mengikuti pendidikan formal SMA kelas VII. Mengenai kesiapan mengikuti pendidikan Rumah Tahfidz Al-Haramain, kata Muhammad Hasan Basri awal-awal memang kurang siap, karena merasa masih belum lancar membaca al-Qur'an, tetapi orangtua selalu memberikan dorongan dan memotivasi. Kata Muhammad Hasan Basri orangtuanya memotivasi dengan berkata "Orang lain bisa menghafal al-Qur'an, berarti kamu pasti bisa juga menghafal al-Qur'an"

Selama belajar di Rumah Tahfidz Muhammad Hasan Basri mengatakan tidak ada kendala dan kesulitan lain yang menggangukannya dalam belajar. Muhammad Hasan Basri mengaku dia merasa nyaman belajar di tempat tersebut, walaupun orangtuanya tidak pernah memberikan hadiah spesial saat dia berhasil membaca dan menghafal al-Qur'an.¹³⁷

b) MI

Muhammad Ilham mengatakan, masuk belajar di Rumah Tahfidz atas saran orangtuanya. Dia mengatakan, belajar di Rumah Tahfidz tidak ada cita-cita khusus hanya menjalani saja. Adapun kendala dalam belajar dia mengatakan, saat menghafal sering kesulitan, seperti lambat dalam

¹³⁷ Wawancara dengan Muhammad Hasan, 28 Mei 2021

menghafal dan susah hafal cepat lupa juga. Dia mengatakan, ayahnya sewaktu-waktu ada memberi dorongan seperti “Belajarlah al-Qur’an dengan sungguh-sungguh, perbanyak bersama al-Qur’an, dan kurangi yang sia-sia.”

138

c) MA

Muhammad Adib selain belajar di Rumah Tahfidz dia juga sekolah formal SMP Negeri 23 Banjarmasin. Muhammad Adib mengatakan, belajar di Rumah Tahfidz Al-Haramin atas kemauan sendiri, karena menyadari pentingnya pengetahuan agama terutama membaca al-Qur’an. Perolehan hafalan saat ini 1 juz. Muhammad Adib mengaku orangtuanya sangat jarang memberikan motivasi langsung dalam hal belajar al-Qur’an.¹³⁹

d) MN

Muhammad Naazil Al-Fathouni selain belajar di Rumah Tahfidz Al-Haramain juga belajar di SMA Negeri 7 Banjarmasin. Dia belajar di tempat tersebut baru satu tahun dan perolehan hafalan 1 juz. Mengenai kesiapan belajar di Rumah Tahfidz Muhammad Naazil Mengatakan, masuk ke Rumah Tahfidz atas kemauannya sendiri tidak ada paksaan atau dorongan dari siapapun. Harapan kedepannya yaitu, ingin membuktikan kepada orangtua bahwa saya juga bisa menghafal al-Qur’an.¹⁴⁰

¹³⁸ Wawancara dengan Muhammad Ilham, 28 Mei 2021

¹³⁹ Wawancara dengan Muhammad Adib, 28 Mei 2021

¹⁴⁰ Wawancara dengan Muhammad Nazil Al-Fathouni, 28 Mei 2021

e) MA

Muhammad Anwar selain belajar di Rumah Tahfidz Al-Haramain, dia juga sekolah formal SDN MDIM Kindaung kecamatan Banjarmasin Utara. Dia belajar di tempat tersebut baru berjalan dua tahun dan perolehan hafalannya 2 juz, Miftahul Anwar mengatakan dia belajar di Rumah Tahfidz Al-Haramain pada sebelumnya sudah ada keinginan, saat itu kebetulan orangtuanya juga ingin memasukkannya ke Rumah Tahfidz. Miftahur Anwar mengatakan dia merasa nyaman belajar di Rumah Tahfidz Al-Haramain, karena di tempat tersebut banyak teman yang pintar mengaji dan dapat bimbingan langsung oleh ustadz/ustadzah yang baik dan ramah. Alasan yang menjadi motivasi Miftahul Anwar masuk ke Rumah Tahfidz dia mengatakan “kalau saya hafal al-Qur’an saya akan berikan mahkota kemuliaan di akhirat nanti kepada ayah dan ibu.” Dorongan inilah yang menjadikan dia siap mengikuti program Rumah Tahfidz Al-Haramain tersebut.¹⁴¹

f) AH

Anizah disamping belajar di Rumah Tahfidz Al-Haramain dia juga belajar formal di MA Negeri 3 Banjarmasin. Anizah selama dua tahun belajar di Rumah Tahfidz Al-Haramain dia memperoleh dua juz hafalan al-Qur’an. Anizah mengatakan, masuk belajar ke Rumah Tahfidz Al-Haramain atas kemauan sendiri, “karena saya berfikir walaupun saya tidak bisa

¹⁴¹ Wawancara dengan Miftahul Anwar, 11 Juni 2021

membahagiakan orangtua di dunia, paling tidak saya bisa membahagiakan orangtua dan keluarga di akhirat kelak.” Walaupun ibunya sudah meninggal, Anizah bersyukur masih memiliki ayah yang selalu memberi dukungan dan motivasi dalam belajar. Anizah mengatakan ayahnya sering mengatakan, kamu harus semangat belajar, dengan penuh kesungguhan dan jangan mudah menyerah, masa depan kamu harus lebih baik dari ayah.¹⁴²

g) NJ

Disamping belajar di Rumah Tahfidz Al-Haramain, dia juga belajar formal di Ma’had Tarbiyatul Islamiyah Alalak Tengah Banjarmasin Utara. Perolehan hafalan al-Qur’an kurang lebih 4 juz. Nuudjaini mengatakan, belajar di Rumah Tahfidz atas kemauan sendiri dan juga ada dorongan dari orangtua agar belajar di Rumah Tahfidz tersebut. Orangtua Nuudjaini terutama ibunya kadang-kadang ada memberikan motivasi secara langsung kepadanya seperti, “Belajar sungguh-sungguh, kegagalan dan keberhasilan kelak ada di tangan kamu.” Dan terkadang orangtuanya memberi contoh atau gambaran anak orang yang berhasil menghafal al-Qur’an 30 juz agar membangkitkan semangatnya.¹⁴³

h) RA

Risma Aysha Naira mengatakan masuk ke Rumah Tahfidz atas dorongan orangtua. Orangtuanya selalu memberi motivasi, “Jangan pernah

¹⁴² Wawancara dengan Anizah, 11 Juni 2021

¹⁴³ Wawancara dengan Nuudjaini, 11 Juni 2021

mearasa tidak mampu menghafal al-Qur'an, dicoba dulu nanti pasti akan ada kemudahan, bila berusaha dengan sungguh-sungguh pasti bisa, orang lain bisa kamu juga bisa." Risma Aysha Naila mengatakan, orangtuanya sangat berharap dia bisa menghafal al-Qur'an 30 juz. Harapan Risma Aysha Naira, "Ingin membahagiakan orangtua." Doa khusus untuk orangtua yaitu, "Semoga selalu diberi kesehatan dan di kabulkan segala hajat."¹⁴⁴

i) RN

Rona Nisriina mengatakan masuk belajar di Rumah Tahfidz karena "Diajak oleh sepupunya yang sudah lama belajar ditempat tersebut," dia melihat sepupunya sudah bagus ngajinya dan hafalannya juga banyak. Berawal dari itu, muncul keinginan dia untuk belajar ditempat tersebut, dan meminta izin kepada orangtuanya untuk belajar di Rumah Tahfidz. Disamping belajar di Rumah tahfidz Al-Haramain, dia juga belajar formal di SMA Negeri 1 Banjarmasin. Selama kurang lebih 2 tahun belajar di Rumah Tahfidz Al-Haramain sudah memperoleh hafalan al-Qur'an 13 juz. Adapun motivasi yang pernah orangtuanya berikan, "Belajar al-Qur'an tidak ada ruginya, untung dunia akhirat dan berkah dunia akhirat." Dalam belajar Rona Nisriina mengatakan "Orangtuanya tidak terlalu menekankan harus berhasil atau berprestasi yang penting ada kemauan untuk belajar."¹⁴⁵

¹⁴⁴ Wawancara dengan Risma Aysha Naira, 11 Juni 2021

¹⁴⁵ Wawancara dengan Rona Nisriina, 11 Juni 2021

j) NA

Najib Akmal mengatakan masuk belajar di Rumah Tahfidz atas keinginan sendiri, kemudian didukung oleh orangtua. Dengan merasa bangga orangtua selalu memberi dorongan dengan memberi semangat dalam menghafal al-Qur'an. Adapun bentuk motivasi atau dorongan "Kamu harus pintar baca al-Qur'an, dan harus rajin belajar agar kamu banyak punya ilmu, karena itu semua akan sangat diperlukan."¹⁴⁶

k) MF

Muhammad Fadhil disamping belajar di Rumah Tahfidz Nurul Anam, Muhammad Fadhil juga belajar formal di SMP Negeri 3 Banjarmasin. Dia juga berhasil menghafal 2 juz kurang lebih. Mengenai kesiapan belajar di Rumah Tahfidz adalah "atas kemauan sendiri, karena ada keinginan bisa baca al-Qur'an dengan baik, punya hafalan al-Qur'an yang banyak, dan ingin membahagiakan orangtua." Di samping itu, Muhammad Fadhil mengatakan orangtuanya juga sangat mendukung dengan dia belajar di Rumah Tahfidz. Dia juga mengatakan tidak ada kendala atau hambatan dalam proses belajar di Rumah Tahfidz, karena ada ustadz-ustadz yang siap membimbing lebih baik, dan banyak teman.¹⁴⁷

¹⁴⁶ Wawancara dengan Najib Akmal, 15 Juni 2021

¹⁴⁷ Wawancara dengan Muhammad Fadhil, 15 Juni 2021

l) MI

Muhammad Iqbal Arrasyid disamping belajar di Rumah Tahfidz Nurul Anam, dia juga sekolah formal di SMP Negeri 3 Banjarmasin. Perolehan hafalan al-Qur'an kurang lebih 1 juz. Kesiapan belajar di Rumah Tahfidz, Muhammad Iqbal Arrasyid mengatakan, "masuk belajar ke Rumah Tahfidz atas kehendak sendiri, tapi dengan dukungan dan izin orangtua. Bentuk dukungan orangtuanya tersebut adalah, beliau sendiri yang langsung mendaftarkan, dan memfasilitasi."¹⁴⁸

m) HL

Hairullah Selain belajar di Rumah Tahfidz Nurul Anam dia juga belajar formal di SMP Negeri 3 Banjarmasin. Selama kurang lebih tiga tahun belajar di Rumah Tahfidz dia memperoleh 3 juz hafalan al-Qur'an. Dia mengatakan belajar di Rumah Tahfidz pada mulanya atas dorongan orangtua. Hairullah mengatakan sebenarnya sebelumnya memang sudah ada keinginan untuk belajar di Rumah Tahfidz, maka akhirnya dia langsung siap menerima saran orang tuanya untuk belajar di Rumah Tahfidz. Motivasi Hairullah belajar di Rumah Tahfidz adalah "karena sering melihat teman-temannya yang bagus dalam membaca al-qur'an, dan teman-temannya tersebut banyak yang belajar di Rumah Tahfidz. Harapannya, "Insya Allah hafal al-Qur'an 30 juz."¹⁴⁹

¹⁴⁸ Wawancara dengan Muhammad Iqbal Ar-Rasyid, 15 Juni 2021

¹⁴⁹ Wawancara dengan Hairullah, 15 Juni 2021

n) AB

Arya Budi rahmat selain belajar di Rumah Tahfidz Nurul Anam dia juga belajar formal di SD Negeri Karang Mekar 5 Banjarmasin. Arya Budi Rahmat mengatakan, motivasi belajar di Rumah Tahfidz adalah dari orangtua, yang secara langsung pernah mengatakan “Kamu harus belajar membaca al-Qur’an, kamu akan rugi apabila tidak bisa membaca al- Qur’an.” Sejauh ini dia merasa nyaman dan cocok belajar di Rumah Tahfidz tersebut. Arya Budi Rahmat mengatakan orangtuanya tidak akan mengizinkan apabila dia libur belajar Rumah Tahfidz tanpa alasan yang jelas.

o) MA

Muhammad Arsyad disamping belajar di Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah dia juga belajar formal di SMA Negeri 12 Banjarmasin, Alalak Utara kecamatan Banjarmasin Utara. Waktu pagi jam 07.30 – 14.30 belajar di SMA Negri 12 Banjaramasin, dan malam 16.00 – 18.00 belajar ke Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah. Muhammad Arsyad belajar di Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah atas kesiapan dan kemauan sendiri, dia menyadari pentingnya mempelajari al-Qur’an dengan cara memperbaiki bacaan dan menambah hafalan al-Qur’annya. Muhammad Arsyad mengatakan dia

sangat termotivasi melihat imam-imam besar di youtube yang memiliki bacaan dan hafalan yang bagus.¹⁵⁰

p) MA

M. Kurtubi dia disamping belajar di Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah, dia juga belajar formal SMP Negeri 32 Alalak Utara Banjarmasin Utara. Dia mengatakan dia baru satu tahun belajar di Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah tersebut. M. Kurtubi mengatakan, ayahnya sudah meninggal, jadi yang selalu memberikan motivasi dan dorongan secara langsung adalah ibunya. Adapun salah satu motivasi orangtua tersebut kalau kamu pandai baca al-Qur'an kamu beruntung dunia dan akhirat, dan kamu bisa pakaikan mahkota kemuliaan untuk ayah dan ibu di akhirat kelak.¹⁵¹

q) MA

Pada awalnya Muhammad Azizurrahman kurang siap untuk belajar di Rumah Tahfidz, karena waktu belajar yang panjang membuatnya sedikit kelelahan. Muhammad Azizurrahman, disamping dia belajar di Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah jam 16.00 – 18.00, kemudian pada jam 07.30-02.30 dia juga belajar formal di MA Plus Al-Hamid, Alalak Utara, Banjarmasin Utara. Namun Muhammad Azizurrahman mengetahui bahwa orangtuanya sangat berharap dia mengisi waktu kosongnya dengan belajar

¹⁵⁰ Wawancara dengan Muhammad Arsyad, 01 Juni 2021

¹⁵¹ Wawancara dengan M. Kurtubi, 01 Juni 2021

al-Qur'an. Setelah dijalani dua tahun belajar di Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah dia merasa tidak ada beban ataupun kendala dengan program belajarnya setiap hari.¹⁵²

1. Problematika Orangtua dalam Memotivasi Anak Belajar di Rumah Tahfidz

1. Ibu MD mengatakan, karena terlalu lama libur sekolah anak lebih banyak bermain handphone, sehingga mengaji dan muraja'ah terlupakan. Kami sebagai orangtua kurang mengawasi bagaimana perilaku anak diluar rumah terutama di Rumah Tahfidz.
2. Bapak WD mengatakan, anak kami tidak terlalu cepat dalam menghafal, tetapi dia anak yang penurut.
3. Bapak Dahlan mengatakan, karena libur terlalu panjang anak banyak berkumpul sama teman, sehingga banyak waktu yang terbuang.
4. Ibu MN beliau mengatakan, tidak mudah dalam mendidik anak zaman sekarang, karena anak sudah masing-masing dengan androidnya, hal ini menjadi sedikit sulit mengawasi dan membatasi.
5. Ibu NH mengatakan, Sedikit kendala beliau mengatakan, “Karena sekolah diliburkan anak lebih banyak bermain sama teman sekitar sehingga belajar kurang, tetapi kata beliau anaknya tidak pernah malas untuk berhadir ke Rumah Tahfidz Nurul Anam.

¹⁵² Wawancara dengan Muhammad Azizurrahman, 01 Juni 2021

6. Bapak MR mengatakan, masih kesulitan memprogram anak baca al-Qur'an di rumah. Terkadang anak malas hadir kerumah tahfidz perlu diperintah terlebih dahulu baru berangkat. Lingkungan gang yang kurang baik untuk anak juga menjadi keluhan tersendiri.
7. Ibu SH mengatakan, terkadang anak malas mengaji dan sering libur tanpa alasan. Belum bisa menemani anak belajar di rumah dan kurang mengontrol belajar anak karena masih sibuk bekerja.
8. Ibu NH mengatakan, Sedikit kendala beliau mengatakan, “Karena sekolah diliburkan anak lebih banyak bermain sama teman sekitar sehingga belajar kurang, tetapi kata beliau anaknya tidak pernah malas untuk berhadir ke Rumah Tahfidz Nurul Anam.”

2. Problematika Anak Belajar di Rumah Tahfidz

- 1) MA mengatakan, kendalanya terkadang muncul rasa malas mengaji sehingga hafalan juga tidak bertambah.
- 2) MN mengatakan, kendala saat belajar yaitu banyak tidak lancar dalam hafalan, dan terkadang diganggu teman saat menghafal. Dia berharap kedepannya lebih lancar lagi dalam hafalan dengan cara lebih fokus, teliti, dan tidak terpengaruh sama teman yang mengajak main.”
- 3) NA mengatakan, kendalanya saat di kelas sering diajak teman main, diajak ngobrol, jadi saat setoran hafalan tidak lancar.

- 4) MI mengatakan, yang menjadi kendala terkadang sering terlambat hadir ke Rumah Tahfidz, dan terkadang tidak bisa menghafal karena kelelahan banyak tugas disekolah.
- 5) HL mengatakan, sering tidak setoran hafalan, karena tidak bisa menghafal, dan hafalan yang ada tidak lancar. Di rumah tidak bisa tenang membaca al-Qur'an, karena di ganggui adik.
- 6) MA mengatakan, mudah menghafal, tetapi sulit menjaga hafalan yang ada, jadi kebingungan ingin menambah hafalan tetapi hafalan yang ada terlupakan.

Para orangtua dari anak-anak yang belajar di Rumah Tahfidz memiliki motivasi atau dorongan yang berbeda-beda memasukkan anaknya ke pendidikan Rumah Tahfidz. Ada orangtua yang mengatakan bahwa sebagai orangtua berkewajiban atas pendidikan anak dengan mengajarkan al-Qur'an dan memahami ajaran al-Qur'an. Hal ini senada dengan pendapatnya Ahmad Tafsir yaitu, orangtua pendidikan utama dan pertama. Utama disini, karena pengaruh mereka amat mendasar dalam perkembangan kepribadian anaknya dan orangtua adalah orang pertama dan paling banyak melakukan kontak dengan anaknya.¹⁵³ Senada dengan pendapat Ahmad Tafsir di atas, Kartono dalam Tatang S., orangtua merupakan orang pertama dan utama yang mampu, serta berhak menolong keturunannya dan memdidik anaknya.¹⁵⁴

¹⁵³ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 135

¹⁵⁴ Tatang S, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 85

Para ahli pendidikan mengatakan telah ada beberapa metode pengajaran yang dapat digunakan orangtua untuk mendidik anak-anaknya. Adapun diantara ahli pendidikan Islam serta beberapa metode pendidikan yang dikemukakannya yaitu sebagai berikut:

- 4) Al-Ghazali menjelaskan bahwa pembinaan akhlak kepada anak harus dilakukan sejak pada usia dini, yang bisa dimulai dengan cara memberikan hafalan beserta pemahaman, lalu disusul dengan keyakinan dan pembenaran. Setelah itu, diperkuat dengan dalil-dalil dan keterangan yang menunjang pengokohan akidah.
- 5) Abdullah Nashih Ulwan mengemukakan ada 4 langkah yang harus dilakukan orangtua sebagai tanggung jawab dalam mendidik anak, yaitu:
 - e) Memerintahkan anak sejak awal membaca *Lailahailalla Muhammadar Rasulallah*
 - f) Memperkenalkan sejak awal tentang pemikiran hukum halal dan haram.
 - g) Memerintahkan anak beribadah sejak umur 7 tahun
 - h) Mendidik anak agar mencintai rasul dan keluarganya serta cinta membaca al-Qur'an
- 6) Muhammad Quthb membagi metode pendidikan Islam menjadi 8 metode, yaitu:
 - i) Mendidik melalui teladan
 - j) Mendidik melalui nasehat
 - k) Mendidik melalui hukuman
 - l) Mendidik melalui cerita

- m) Mendidik melalui kebiasaan
- n) Menyalurkan melalui kekuatan
- o) Mengisi kekosongan
- p) Mendidik melalui peristiwa-peristiwa.¹⁵⁵

Oleh karena itu, sudah semestinya orangtua harus senantiasa memperkenalkan dan mengajak anak-anaknya pada kebaikan untuk beribadah kepada Allah SWT, sehingga menjadi teladan bagi keluarga, khususnya anak-anaknya.

Al-Qur'an adalah petunjuk bagi manusia yang beriman, dan Allah SWT al-Qur'an untuk dipahami dan dipelajari bagi siapa saja yang mau mempelajarinya.¹⁵⁶ Hal ini dapat dilihat dalam beberapa ayat berbeda di surah al-Qamar, yaitu ayat 17, 22, 32, dan 40;

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Ayat ini empat kali disebutkan dalam al-Qur'an, menandakan betapa pentingnya untuk mempelajarinya, ayat tersebut memerintahkan “Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran”

¹⁵⁵ M. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009, h. 190-202

¹⁵⁶ Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*,, h. 19